

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA TENAGA KERJA  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN KELAPA  
SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Fajar Allam Syah<sup>1</sup>, Johandri Iqbal<sup>2</sup>, Pramesti Nurul Adinda<sup>3</sup>  
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia**

*E-mail:* [fajar.akt21@politeknikjambi.ac.id](mailto:fajar.akt21@politeknikjambi.ac.id)

**Abstract**

*The role of production costs and labor costs greatly influences the survival of the company in its operations. The use of these two factors will provide an illustration that the effectiveness of the use of production costs and labor costs will be directed at increasing and decreasing the company's net profit. The purpose of this study is to prove the effect of production costs and labor costs on net profit in oil palm plantation companies. This study takes time series data in the form of financial reports for the period 2020-2023. The analysis tool used is the SPSS version 25 program with data analysis used in this study, namely the classical assumption test and multiple linear regression and hypothesis testing using simultaneous tests (F) and partial tests (t) with the intention of determining the effect of independent variables on the dependent variable at a confidence level of 12.4% ( $\alpha = 0.124$ ). The results of this study indicate that production costs and labor costs simultaneously affect net profit. Production costs partially have no effect on net profit. Labor costs partially affect net profit.*

**Keywords:** *Production Cost, Labor Cost, Net Profit*

**Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keunggulan di bidang pertanian, terutama karena memiliki wilayah perkebunan dan pertanian terluas di kawasan ASEAN. Salah satu tanaman yang berperan penting dalam sektor pertanian adalah kelapa sawit, yang menjadi penghasil minyak terbesar di dunia. Meskipun ada banyak jenis tanaman lain yang juga menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit menonjol sebagai salah satu pohon tropis dari keluarga palem yang berasal dari iklim

tropis Indonesia (Wanto et al. , 2021). Kelapa sawit memainkan peranan yang sangat penting dalam sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia. Pohon ini dikenal mudah dalam perawatannya dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi (Permana dan Salisah, 2022).

Perkebunan kelapa sawit telah menjadi pusat industri di Indonesia, menjadikannya salah satu pemain utama dalam pasar minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) di dunia (Aini et al., 2019). Dengan semakin banyaknya pabrik kelapa sawit yang bermunculan dan lahan yang dialokasikan

Alamat Korespondensi

*E-mail:* ([fajar.akt21@politeknikjambi.ac.id](mailto:fajar.akt21@politeknikjambi.ac.id))

untuk budidaya kelapa sawit, industri ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para petani dan pengolah kelapa sawit (Andrianto dan Irawan, 2023). Peran biaya produksi dan biaya tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam pengoperasiannya. Penggunaan kedua faktor tersebut akan memberikan gambaran bahwa efektifitas penggunaan biaya produksi dan biaya tenaga kerja akan tertuju pada peningkatan dan penurunan laba bersih perusahaan. (Lestari, E. R, 2019).

Salah satu komponen biaya produksi selain bahan baku adalah biaya yang berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja. Jasa tenaga kerja diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi baik dengan bantuan mesin maupun secara manual. Menurut pandangan Bahri dan rekan-rekan (2021), biaya tenaga kerja adalah nilai yang dibayarkan untuk penggunaan sumber daya manusia atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan dalam proses produksi. Sementara itu Melina dan koleganya (2022) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja mencakup pengeluaran yang digunakan untuk menghargai usaha fisik maupun mental yang dilakukan dalam produksi suatu produk.

Laba bersih adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi misalnya, kenaikan aset penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan bagi itu dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa seperti pendapatan penjualan, sementara keuntungan mungkin atau bukan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa seperti keuntungan atas pelepasan perusahaan (Nursita, M, 2021).

Fenomena yang paling sering terjadi terhadap perkebunan untuk saat ini yaitu, perkebunan khususnya sawit sangat berkembang dan sangat berpengaruh dalam kepentingan global. Oleh karena itu perusahaan harus bisa lebih bijak dalam mengelola biaya produksi dan biaya tenaga

kerja karena dalam pengelolaan laba, perusahaan harus memperhatikan biaya produksi dimana untuk menambah laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan biaya produksi yang dimilikinya karena semakin tinggi biaya produksi yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar dan jika biaya tenaga kerja yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar jika dikelola secara efisien. Sebaliknya, jika biaya tenaga kerja mengalami penurunan, maka laba yang dihasilkan akan menurun dari laba sebelumnya (Mulyadi, 2019).

Saat ini Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai negara yang produksi sawit terbanyak di dunia. Data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi minyak kelapa sawit di dunia mencapai 79,31 juta ton pada 2023/2024. Indonesia menjadi menyumbang terbesar di dunia lebih dari setengahnya yaitu 47 juta ton sawit atau setara 54 persen total produksi sawit dunia. Alasan peneliti memilih perkebunan sawit adalah karena adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perkebunan sawit yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian global. Selain terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya kebenarannya karena sudah pasti peraturan dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) dimana laporannya dibutuhkan untuk menulis penelitian ini.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu : Novanda Dwi Darmawan, (2021) menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, sementara biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan menurut Prasetya V, Suropto, Puspitasari SM (2022) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Begitu juga dengan Wahyu, S. (2021)

menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Sari, R. (2019) juga menjelaskan bahwa di peroleh hasil pengujian analisis agresi menunjukan biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan biaya produksi dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas. Namun ada perbedaan diantaranya referensi teori teori dari buku dan penelelitian yang terdahulu ada perbedaan dalam fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda. Sehingga persoalan tentang pengaruh biaya produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia menjadi tujuan utama untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam. Ini juga menjadi suatu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin melihat sejauh mana pengaruh biaya produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih perusahaan dari sudut pandang perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh biaya produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Penelitian ini terbatas pada pengaruh biaya produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan mengenai perkembangan perusahaan. Penelitian ini mengambil data secara *time series* berupa laporan keuangan selama periode 2020-2023 dan diolah dengan alat analisis yang digunakan adalah program spss versi 25.

## Landasan Teori

### Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*. (Sunarsih et al, 2019)

### Teori Stakeholder

Teori Pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). (Mareta dan Fitriyah, 2017)

### Biaya Produksi

Menurut Suhartini et al. (2021), biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa hingga siap dipasarkan. Ini adalah pengorbanan yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam bentuk uang yang melibatkan seluruh biaya terkait transaksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam proses produksi terdapat pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir.

### Biaya Tenaga Kerja

Menurut Bahri dkk (2021), Biaya tenaga kerja merujuk pada nilai yang dibayarkan untuk penggunaan sumber daya manusia atau dalam kata lain kompensasi yang diberikan kepada karyawan selama proses produksi. Elemen ini sangat penting dalam perhitungan total biaya produksi karena jasa tenaga kerja diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi baik dengan bantuan mesin maupun secara manual.

## Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih menunjukkan profitabilitas bisnis, laba bersih adalah banyaknya penjualan bersih dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, biaya operasi dan tarif pajak penghasilan.

## Metodologi

Menurut sugiyono (2022) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Ada (2) dua sumber data yaitu primer dan sekunder, sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2022) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, Menurut sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik atau alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah sebanyak 25 perusahaan.

Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana peneliti mengambil secara acak namun dengan menggunakan informasi dan pertimbangan tertentu sehingga menghasilkan sampel yang hendak diteliti oleh peneliti :

**Tabel 1**  
**Indikator Pemilihan Sampel**

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di bursa efek Indonesia periode 2019-2023	25
3	Perusahaan yang laba bersihnya mengalami peningkatan di Perusahaan Perkebunan sawit periode 2019-2023	10
Jumlah Sampel Penelitian		10
Jumlah Tahun Penelitian		4
<b>Jumlah data Penelitian</b>		<b>40</b>

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih, dimana variabel independen, yaitu modal kerja dan penjualan, sedangkan variabel dependennya, yaitu laba bersih. Peneliti telah mengumpulkan data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang akan diolah melalui uji yang dijelaskan sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	326.90149042
	Absolute Positive	.098
Most Extreme Differences	Absolute Negative	-.060
		.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 25

Pada tabel 1 diatas di peroleh nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Maka nilai dari masing - masing variabel telah memenuhi standar yang telah di tetapkan dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.907	1.102
	Biaya Tenaga Kerja	.907	1.102

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 uji multikolonieritas diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel biaya produksi 0,907 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,102 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan variabel biaya produksi tidak terjadi multikolonieritas. Dan nilai tolerance variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,907 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,102 lebih kecil

dari 10,00 maka disimpulkan variabel biaya tenaga kerja tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.124	335.620	1.614

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Berdasarkan data tabel 3 diatas hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* pada model *summary* menunjukkan hasil 1,614 perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k=2). Maka penulis mendapat hasil dari nilai signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel peneliti 40 (n) ini didapatkan dari total 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikalikan dengan jumlah tahun penelitian dari 2020-2023 atau 4 (Empat) tahun penelitian, maka didapatkan jumlah sampel 40 (n). pada tabel *durbin watson* mendapatkan hasil melihat dari jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) didapatkan nilai  $dL = 1,600$  dan  $dU = 1,390$  untuk nilai *durbin watson* ( $d$ ) = 1,614 dari tabel model *summary* dan nilai ini lebih besar dari nilai  $dU = 1,390$  dan kurang dari  $4-dU = 4 - 1,390 = 2,610$ . Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika nilai  $d < dL$ , maka terdapat autokorelasi dan jika nilai  $dU < d < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan didapatkan nilai  $d > dL$  atau  $1,614 > 1,600$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,390 < 1,614 < 2,610$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	664.788	179.701
	Biaya Produksi	.022	.202
	Biaya Tenaga Kerja	.070	.026

a. Dependent Variabel: Laba Bersih  
*Sumber : SPSS 25*

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui koefisien untuk variabel independen  $X_1 = 0,022$ ,  $X_2 = 0,070$  dan konstanta sebesar 664,788, sehingga persamaan regresi linier berganda yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 664,788 + 0,022X_1 + 0,070X_2 + e$$

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square
1	.411 <sup>a</sup>	.169

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Tenaga Kerja

b. Dependent Variabel: Laba Bersih  
*Sumber : SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,169 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Laba Bersih Y sebesar 16,9%. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.699	.001
	Biaya Produksi	.109	.914
	Biaya Tenaga Kerja	2.641	.012

a. Dependent Variabel: Laba Bersih  
*Sumber : SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  0,109, sedangkan  $t_{tabel}$  2,641, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Artinya variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan terlihat pada variabel Biaya Tenaga Kerja bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,109, sedangkan  $t_{tabel}$  2,026, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Artinya variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

**Uji F**

**Tabel 8**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		F	Sig.
1	Regression	3.755	.033 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja  
*Sumber : SPSS 25*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,755 dapat dikatakan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah sesuai dengan kriteria pengujian dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh antara Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perkebunan sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **Pengaruh Biaya Produksi Secara Parsial Terhadap Laba Bersih**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Hasil uji yang telah dilakukan peneliti didapat nilai  $t_{hitung}$  0,109 yang berarti  $t_{hitung}$  0,109 <  $t_{tabel}$  2,026, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa hingga siap dijual. Penting untuk dicatat bahwa biaya produksi ini tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan khususnya dalam hal pencapaian keuntungan. Jumlah biaya yang digunakan untuk menutupi seluruh pengeluaran operasional perusahaan tidak berdampak langsung pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dikarenakan biaya produksi tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan baik ketika biaya produksi itu naik ataupun turun. Biaya produksi digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan yang dilakukan untuk menjaga serta mengatur pembuatan barang atau penyediaan jasa disuatu perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Laba Bersih**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Hasil uji yang telah dilakukan peneliti didapat nilai  $t_{hitung}$  2,641

yang berarti  $t_{hitung}$  2,641 >  $t_{tabel}$  2,026, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Pengelolaan biaya tenaga kerja perusahaan perlu memahami besaran biaya operasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jika terdapat pemborosan pada biaya tenaga kerja hal ini akan menghambat perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dengan kata lain pengeluaran untuk tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap laba yang diperoleh. Jika perusahaan mampu mengendalikan biaya tenaga kerja mereka akan berada dalam posisi untuk meningkatkan laba bersih. Sebaliknya jika terjadi pemborosan laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, A. M., & Putri, D.A. (2020), Alvian Nur Khakim (2024), Hendra, R. (2021) yang menyatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Biaya a Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Laba Bersih**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah biaya produksi dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti bisa dilihat dari tabel ANOVA bahwa variabel memiliki nilai  $f_{hitung}$  3,755 >  $f_{tabel}$  3,47, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti setiap variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Biaya Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel Laba Bersih (Y) pada perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dengan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar sebesar 12,4%, Sedangkan sisanya sebesar 87,6%. Yang artinya semakin besar biaya produksi dari suatu usaha maka akan dihasilkan penerimaan laba yang besar juga.

Biaya produksi merupakan komponen yang esensial dalam menjalankan operasional perusahaan. Setiap peningkatan dalam biaya produksi biasanya diiringi dengan peningkatan penjualan yang pada gilirannya dapat mengarah pada laba yang lebih tinggi bagi perusahaan. Namun biaya tenaga kerja juga memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Perubahan dalam biaya tenaga kerja apakah itu kenaikan atau penurunan dapat langsung memengaruhi besaran laba bersih yang dihasilkan. Meingat bahwa biaya tenaga kerja berhubungan erat dengan kegiatan inti perusahaan dampaknya terhadap laba tidak dapat diabaikan. Dengan kata lain baik biaya produksi maupun biaya tenaga kerja bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Dwi Darmawan (2021), Muhammad Satari (2020), Ratu, E. C., & Rachmawati, T. (2022) yang menyatakan bahwa variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023” adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-t Variabel Biaya Produksi (X1) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,109 yang berarti nilai  $t_{hitung}$   $0,109 < t_{tabel}$  2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya biaya produksi tidak mempengaruhi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-t Variabel Biaya Tenaga Kerja (X2) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,641 yang berarti  $t_{hitung}$   $2,641 > t_{tabel}$  2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau secara parsial biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya tenaga kerja dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah biaya tenaga kerja dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-F variabel Biaya Produksi (X1) dan Biaya Tenaga Kerja (X2) didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,755 yang berarti  $F_{hitung}$   $3,755 > F_{tabel}$  3,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau secara simultan biaya produksi dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya produksi dan biaya tenaga kerja dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah biaya produksi dan biaya tenaga kerja dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

## Daftar Referensi

### Jurnal:

Aini et al. (2019). Pemberhentian Impor Kelapa Sawit Indonesia Oleh Uni Eropa Dalam Perspektif Ekonomi Politik (*Nasional*

- Interest. Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1).
- Andrianto & Irawan. (2023). Cost Dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Quineensis Jacq*) Di Pt Iis (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari (*Doctoral dissertation*, Universitas batanghari).
- Bahri, dkk. (2021). Analisis Beban Kerja dan produktivitas kerja.
- Lestari, E. R. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi M-Paspor Pada Kantor Imigrasi Kelas I Tpi Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, Universitas Lampung).
- Melina, dkk. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan, Jaminan Aset, Posisi Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 2(1), 2501-2509. Muktijaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (*Land Use Conversion and Its Impact on Income and Consumption Patterns of Farming Households in Muktijaya Village, Ogan Komering Ilir Regency*). *Jurnal Pangan*, 33(2), 127-136.
- Mulyadi. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1-17.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Januari), 653-662.
- Permana & Salisah. (2022). Prediksi Jumlah Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation. *Majalah Ilmiah Methoda*, 14(2), 166-174.
- Suhartini, & et al. (2021) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Budidaya Tambak Udang. Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 119-131.
- Wanto et al. (2021). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dengan Papua Nugini di Bidang Pertanian Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 5(1), 1-11.
- Buku:**  
Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.  
Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.